

ANALISA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN LANJUT USIA DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS DODA KABUPATEN POSO

MEILANI¹, ARLIN ADAM², SUDIRMAN SAINUDDIN³, ZAMLI⁴

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana Palopo
meilani.mei592@gmail.com

^{2,3,4}Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

²arlinadam@umegabuana.ac.id, ³sudirmansanuddin@gmail.com,

⁴zamlizam2019@gmail.com

Coresspondence Author: meilani.mei592@gmail.com

Abstract: *The coverage of health services in the elderly Poso Regency was 59,79% and the average elderly visits to Posyandu in the working area of Puskesmas Doda were only 47,3%. This research discusses factors related to elderly visits at Posyandu in the working area of Puskesmas Doda, Poso Regency. This study uses a cross sectional approach. The population in this study was 686 elderly people aged 60 years and over and registered in the elderly Posyandu in the working area of the Puskesmas Doda, Poso Regency. The sample in this study was 85 people selected using the simple random sampling method. Data analysis uses the Chi Square Test. The results of the study show a relationship between family support and elderly visits to Posyandu (p -value = 0,031), but there is no relationship between elderly perceptions (p -value = 0,729), the role of Posyandu officers (p -value = 0,151), and elderly visits to Posyandu. It is hoped that Puskesmas Doda will make innovations related to family support and further evaluation regarding other factors related to elderly visits.*

Keywords: *eldery posyandu, visits, family support, perception, the role of posyandu officer*

Abstrak: Cakupan pelayanan kesehatan lansia di Kabupaten Poso hanya sebesar 59,79% dan jumlah rata-rata kunjungan lansia ke posyandu setiap bulan di wilayah kerja Puskesmas Doda Kabupaten Poso hanya sebesar 47,3%. Penelitian ini membahas faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Doda Kabupaten Poso. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah lansia yang berusia 60 tahun ke atas dan terdaftar dalam posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Doda Kabupaten Poso sebanyak 686 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji statistic *Chi Square Test*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu (p -value = 0,031), tidak ada hubungan antara persepsi lansia (p -value = 0,729) dan peran petugas posyandu (p -value = 0,151) dengan kunjungan lansia ke posyandu. Diharapkan Puskesmas Doda membuat inovasi terkait dukungan keluarga dan evaluasi lanjut terkait faktor lain yang berhubungan dengan kunjungan lansia.

Kata Kunci: posyandu lansia, kunjungan, dukungan keluarga, persepsi, peran petugas posyandu

A. Pendahuluan

Undang-Undang Kesejahteraan Lansia menegaskan bahwa lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Salah satu tanda pencapaian pembangunan adalah meningkatnya usia harapan hidup. Jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup penduduk.

Banyaknya jumlah penduduk lanjut usia dan pesatnya pertumbuhan penduduk menimbulkan sejumlah permasalahan, khususnya di bidang kesehatan dan kesejahteraan, sehingga semua sektor harus memberikan perhatian yang baik terhadap penduduk lanjut usia guna meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup mereka. (Sauqi, 2020)

Kelompok Posyandu Lanjut Usia memberikan pelayanan terhadap lansia yang merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap lansia. Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di lanjut usia tetap terjaga dengan baik dan optimal. (Komnas Lansia, 2010). Jumlah lansia di Indonesia saat ini berjumlah sekitar 27,1 juta jiwa atau hampir 10% dari total jumlah penduduk. Pada tahun 2025, jumlah penduduk lanjut usia akan meningkat menjadi 33,7 juta orang (11,8%). Berdasarkan Eksplorasi Dinas Kesejahteraan (Rifaskes) tahun 2019, secara garis besar tingkat Fokus Kesejahteraan Daerah yang memiliki posyandu tua yang dinamis adalah sebesar 78,8%. (Nurlia et al., 2024)

Teori anderson (1974) menjelaskan bahwa setiap individu memanfaatkan pelayanan kesehatan tergantung tiga kategori utama yaitu karakteristik predisposisi, pendukung dan kebutuhan. Karakteristik Predisposisi (Presdiposing Characteristics) untuk menggambarkan fakta bahwa tiap individu mempunyai kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda karena adanya ciri-ciri individu, berupa ciri-ciri demografi seperti jenis kelamin dan umur serta ciri-ciri struktur sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, kesukuan atau ras dan sebagainya. Karakteristik Pendukung (Enabling Characteristics) diwujudkan dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas kesehatan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung perilaku kesehatan seseorang. Hal ini mencakup akses terhadap fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan, keterjangkauan, jarak, dan fasilitas transportasi. Karakteristik Kebutuhan (Need Characteristics) menggambarkan bahwa faktor predisposisi dan faktor yang memungkinkan untuk mencari pengobatan dapat terwujud di dalam tindakan apabila itu dirasakan sebagai kebutuhan berdasarkan penilaian individu dan penilaian klinik (Rahayu, 2020).

Penelitian yang dilakukan di Desa Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim diperoleh hasil ada hubungan pengetahuan, sikap, peran kader dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia (Meliyanti et al., 2023). Penelitian yang dilakukan di Desa Bojong Indah Kabupaten Bogor diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan kader dengan kunjungan posbiniu lansia. Sedangkan antara jenis kelamin, sikap, dan jarak rumah tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kunjungan posbiniu lansia (Wati et al., 2023). Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap, jarak, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terhadap kunjungan posyandu (Situmorang et al., 2022). Penelitian di Karang Mekar Banjarmasin diperoleh hasil hanya terdapat satu variabel yang berhubungan yaitu dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan posyandu lansia, sedangkan tidak ditemukan hubungan antara peran kader dengan frekuensi kunjungan posyandu lansia (Iswandari et al., 2020).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Poso tahun 2023 jumlah capaian kunjungan lansia di posyandu lansia sebesar 59,79% dan jumlah rata-rata kunjungan lansia ke posyandu setiap bulan di wilayah kerja Puskesmas Doda Kabupaten Poso hanya sebesar 47,3%, jumlah tersebut masih rendah dari target sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Poso. Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan dengan mewawancarai 15 orang lansia yang telah terdaftar menjadi anggota posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Doda Kabupaten Poso sebanyak 5 orang menyatakan rutin mengikuti sedangkan 10 orang menyatakan tidak rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu lansia. Hasil

wawancara dengan kader posyandu tentang ketidakhadiran lansia ke posyandu, disebabkan karena kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit, tidak adanya anggota keluarga yang mengantar ke posyandu, lupa dengan jadwal posyandu, durasi kegiatan yang lama karena keterlambatan petugas memulai kegiatan membuat lansia lebih memilih menjalankan pekerjaannya sebagai petani. Para lansia terkadang datang ke posyandu saat merasa perlu mendapatkan obat dari posyandu lansia. Beberapa lansia juga menunjukkan sikap yang kurang setuju bila pelayanan posyandu harus dihadiri setiap bulannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, ketidakhadiran lansia karena kondisi sakit, merasa sehat sehingga tidak memerlukan pengobatan dan kurang setuju apabila pelayanan posyandu harus dihadiri setiap bulannya berkaitan dengan persepsi lansia. Ketidakhadiran lansia karena tidak adanya anggota keluarga yang mengantar ke posyandu, lupa dengan jadwal posyandu berkaitan dengan dukungan keluarga. Ketidakhadiran lansia karena kegiatan yang tidak tepat waktu berkaitan dengan peran petugas posyandu. Dari beberapa hal tersebut belum ada penelitian terkait mengenai rendahnya kunjungan posyandu lansia di Kabupaten Poso, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisa faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia meliputi faktor persepsi lansia, faktor dukungan keluarga dan faktor peran petugas posyandu di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Doda Kabupaten Poso.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Doda Kabupaten Poso pada bulan Juni 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi lansia, dukungan keluarga, peran kader, peran tenaga kesehatan. Variabel dependen adalah kunjungan posyandu lanjut usia. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun ke atas dan terdaftar dalam posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Doda Kabupaten Poso sebanyak 686 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistic *Chi Square Test*.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No.	Variabel	Kunjungan Lansia				Total n	
		Tidak Rajin		Rajin		n	%
		n	%	n	%		
A.	Persepsi						
1.	Buruk	3	60	2	40	5	100
2.	Baik	54	67,5	26	32,5	80	100
B.	Dukungan Keluarga						
1.	Tidak Mendukung	26	81,2	6	18,8	32	100
2.	Mendukung	31	58,5	22	41,5	53	100
C.	Peran Petugas Posyandu						
1.	Buruk	4	100	0	0	4	100
2.	Baik	57	65,4	28	34,6	81	100

Berdasarkan tabel di atas, kategori persepsi buruk berjumlah 5 orang (5,9%) dan responden dengan kategori persepsi baik berjumlah 80 orang (94,1%), persentase responden yang memiliki persepsi buruk dan tidak rajin sebanyak 60% dan persentase responden yang memiliki persepsi baik dan rajin sebanyak 32,5%. Responden yang memiliki dukungan

dari keluarga sebanyak 53 responden (62,4%) dan responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 32 responden (37,6%), persentase responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dan tidak rajin sebanyak 81,2% sedangkan persentase responden yang mendapat dukungan keluarga dan rajin sebanyak 41,5%. Responden yang mendapat pelayanan buruk di posyandu lansia adalah sebanyak 4 responden dengan persen sebesar 4,7% dan responden yang mendapat pelayanan baik di posyandu lansia berjumlah 81 responden (95,3%), persentase responden yang mendapat pelayanan buruk dan tidak rajin sebanyak 100% sedangkan persentase responden yang mendapat pelayanan baik dan rajin sebanyak 34,6%.

Tabel 2. Distribusi persepsi terhadap kunjungan lansia di posyandu

No.	Persepsi	Kunjungan Lansia				Total		p-value
		Tidak Rajin		Rajin		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Buruk	3	3,5	2	2,5	5	5,9	0,729
2.	Baik	54	63,5	26	30,5	80	94,1	
Jumlah		57	67	28	33	85	100	

Berdasarkan table diatas didapatkan lansia yang memiliki persepsi baik sebanyak 80 responden dan lansia yang memiliki persepsi buruk berjumlah 5 responden. Perbedaan jumlah yang terpaut jauh menunjukkan lansia telah memiliki persepsi baik terhadap posyandu lansia. Dari total sampel didapatkan lansia yang memiliki persepsi buruk dan tidak rajin mengunjungi posyandu lansia sebanyak 3 responden (3,5%), lansia yang memiliki persepsi buruk dan rajin mengunjungi posyandu lansia sebanyak 2 responden (2,5%) sedangkan lansia yang memiliki persepsi baik dan tidak rajin mengunjungi posyandu lansia berjumlah 54 responden (63,5%), kemudian lansia yang memiliki persepsi baik dan rajin mengunjungi posyandu lansia berjumlah 26 responden (30,5%). Hasil penelitian untuk uji chi-square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,729$, dimana $0,729 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan persepsi dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Persepsi lansia terhadap pemanfaatan posyandu dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan lansia. Pendidikan dan pengetahuan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan lansia mengenai pentingnya memeriksakan kesehatan secara berkala di posyandu lansia maka semakin baik pula sikap dan persepsi terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Peneliti berasumsi walaupun lansia memiliki persepsi yang baik tentang posyandu lansia, hal ini tidak memberi pengaruh terhadap kunjungan ke posyandu lansia. Lansia sudah mengetahui manfaat posyandu lansia melalui edukasi yang sering diberikan petugas posyandu dan sering diumumkan di tempat-tempat ibadah untuk menghadiri posyandu lansia. Lansia juga merasakan manfaat dari posyandu lansia untuk kesehatan mereka. Namun terdapat faktor lain yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri lansia maupun faktor eksternal baik dari keluarga dan lingkungan.

Lansia yang merasakan gejala sakit akan segera memeriksakan diri ke bidan desa sehingga posyandu lansia kurang diminati karena mereka membutuhkan pelayanan yang cepat dan tersedia dalam waktu cepat sedangkan posyandu hanya ada dan dilaksanakan sekali dalam satu bulan. Selain itu, lansia yang sehat sebagian besar masih bekerja sebagai petani, terkadang jadwal panen atau jadwal pemeliharaan tanaman bersamaan dengan jadwal posyandu sehingga lansia tidak bisa hadir di posyandu karena kegiatan di kebun yang tidak bisa dibatalkan.

Lansia yang memiliki persepsi buruk terhadap posyandu lansia membuat lansia tidak rajin melakukan kunjungan ke posyandu. Hal ini perlu mendapat perhatian untuk

mengubah persepsi buruk tersebut menjadi persepsi baik hingga terciptanya tindakan rajin melakukan kunjungan ke posyandu yang dapat berupa pemberian edukasi pada lansia secara rutin mengenai pentingnya posyandu lansia bagi kesehatan lansia serta mengevaluasi kemungkinan lain terkait kunjungan lansia ke posyandu. Oleh karena itu diperlukan usaha dalam meningkatkan keinginan lansia untuk selalu datang dan memanfaatkan posyandu lansia yang sudah tersedia serta memberikan edukasi pada keluarga mengenai pentingnya peran keluarga dan lingkungan sekitar sehingga kesejahteraan dan kualitas hidup serta pengetahuan lansia terhadap pentingnya pemanfaatan posyandu semakin meningkat.

Tabel 3. Distribusi dukungan keluarga terhadap kunjungan

No.	Dukungan Keluarga	Kunjungan Lansia				Total		p-value
		Tidak Rajin		Rajin		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Tidak Mendukung	26	30,5	6	7,1	32	37,6	0,031
2.	Mendukung	31	36,5	22	25,9	53	62,4	
Jumlah		57	67	28	33	85	100	

Berdasarkan tabel di atas, lansia yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 53 responden dan lansia yang tidak memiliki dukungan berjumlah 32 responden. Perbedaan jumlah ini dikarenakan kebanyakan lansia masih tinggal dengan keluarga mereka atau masih dekat tempat tinggalnya dekat keluarga mereka sehingga ada yang memerhatikan kesehatan lansia. Bagi lansia yang tidak tinggal atau dekat dengan keluarga mereka maka mereka secara mandiri harus memerhatikan kesehatannya tanpa adanya dorongan atau support dari keluarga sendiri. Hasil penelitian untuk uji chi-square menunjukkan nilai p -value = 0,031, dimana $0,031 < 0,05$ artinya dukungan keluarga memiliki hubungan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia. Tampaknya variabel dukungan keluarga adalah salah satu determinan dalam kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, dukungan keluarga berperan penting dalam mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia dan mengingatkan jadwal posyandu lansia. Namun pada kenyataannya masih banyak dari lansia yang tidak mendapatkan motivasi dari anggota keluarga. Selain itu terdapat lansia yang tinggal sendiri ataupun berdua dirumah bersama suami atau istrinya tanpa ada anak ataupun cucu mereka, sehingga tidak ada motivator lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Sebagian dari lansia memiliki banyak anggota keluarga yang bekerja pada pagi hari dan kegiatan posyandu di pagi hari menjadikan lansia semakin tidak aktif untuk hadir dalam kegiatan posyandu lansia karena jarak dan tidak ada keluarga yang mengantar, selain itu adanya kesibukan pada anggota keluarga serta kurangnya perhatian yang diberikan keluarga untuk lansia. Dukungan keluarga disini adalah membantu lansia memecahkan masalah yang dihadapinya, misalnya sekedar mengingatkan kepada lansia terkait pelaksanaan posyandu lansia pada setiap bulannya. Pemberian informasi tentang kegiatan posyandu lansia dari keluarga dikarenakan lansia sering lupa jadwal kegiatan posyandu. Dukungan keluarga juga dapat diberikan dengan bersedia mengantarkan lansia menuju tempat posyandu ataupun memotivasi lansia agar tetap mengikuti posyandu lansia. Selain itu, dukungan keluarga dapat diberikan dengan menanyakan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh lansia berupa perkembangan kesehatannya atau hanya sekedar mendengar keluh kesah yang disampaikan oleh lansia. Lansia yang tidak mendapat dukungan keluarga membuat lansia merasa kurang disayangi sehingga semakin menurunkan minat dan semangat lansia untuk melakukan kunjungan di posyandu lansia.

Pentingnya dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu lansia menjadi alasan untuk senantiasa mengedukasi keluarga bahkan masyarakat untuk senantiasa memberikan perhatian dan dukungan kepada lansia guna kepentingan kesehatan lansia. Keluarga harus terus meningkatkan perhatian yang diberikan kepada lansia ditengah kesibukan masing-masing individu dalam keluarga dengan mencari metode yang tepat dalam keluarga agar lansia tetap merasakan dukungan dari keluarga. Selain itu, masyarakat juga perlu menanamkan pentingnya kepekaan sosial bagi lansia yang tidak memiliki keluarga sehingga tidak dapat merasakan dukungan keluarga maka masyarakat sekitar perlu memberi perhatian agar lansia merasakan dukungan untuk senantiasa memperhatikan kesehatannya dengan salah satu bentuk berupa melakukan kunjungan ke posyandu lansia.

Tabel 4. Distribusi peran petugas posyandu terhadap kunjungan

No.	Peran Petugas Posyandu	Kunjungan Lansia				Total		p-value
		Tidak Rajin		Rajin		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Buruk	4	4,7	0	0	4	4,7	0,151
2.	Baik	53	62,3	28	33	81	95,3	
Jumlah		57	67	28	33	85	100	

Berdasarkan tabel di atas Responden yang memperoleh pelayanan buruk sebanyak 4 responden dan responden yang memperoleh pelayanan baik sebesar 81 responden. Perbedaan jumlah antara responden yang memperoleh pelayanan yang baik dan yang buruk sangat terpaut jauh, menunjukkan bahwa peran petugas posyandu sudah berjalan baik. Pada hasil uji statistic chi-square menunjukkan hasil ρ -value = 0,151, artinya ρ -value > 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran petugas posyandu dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Responden yang memperoleh pelayanan baik di posyandu lansia menilai apa-apa yang dibutuhkan mereka di posyandu lansia dapat dipenuhi oleh petugas posyandu di posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan pelayanan kader dan petugas kesehatan baik maka akan lebih memiliki kunjungan yang baik ke posyandu. Peneliti berasumsi walaupun peran petugas posyandu telah dilaksanakan dengan baik namun tetap diperlukan upaya yang harus dilakukan seperti selalu memotivasi lansia dan memberikan informasi yang tepat dan jelas tentang manfaat dan tujuan dari posyandu bagi kesehatan lansia. Sehingga dalam menanggapi posyandu reaksi lansia akan positif dan wawasan lansia juga akan meningkat tentang bagaimana cara menjaga kesehatan pada usia mereka yang sudah tua dan rentan terhadap serangan penyakit. Di sisi lain petugas posyandu perlu mengevaluasi jenis pelayanan dan kegiatan tambahan selama posyandu lansia berjalan agar mengurangi kejenuhan lansia dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia.

Selain itu beberapa responden yang menilai pelayanan petugas yang masih kurang dikarenakan keterlambatan petugas kesehatan perlu mendapat perhatian. Keterlambatan sering terjadi pada pelaksanaan posyandu di desa yang memiliki jarak dan waktu tempuh yang jauh serta akses jalan yang sulit sehingga petugas kesehatan terlambat tiba di lokasi. Hal ini perlu mendapat evaluasi lanjut agar keterlambatan petugas dapat diminimalisir karena melihat fakta peran petugas yang buruk merupakan salah satu alasan kunjungan ke posyandu lansia menjadi tidak rajin. Oleh karena itu, pentingnya perbaikan dan peningkatan mutu layanan perlu terus diupayakan agar tercipta suasana yang mendukung pemanfaatan posyandu bagi lansia.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu (p -value = 0,031). Dukungan keluarga berperan penting dalam mendorong lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Diharapkan kepada Puskesmas untuk membuat inovasi terkait faktor dukungan keluarga kepada lansia yang dapat memaksimalkan kunjungan lansia ke posyandu. Di sisi lain, persepsi lansia yang sudah baik perlu terus di tingkatkan melalui sosialisasi dan motivasi kepada lansia. Selain itu diperlukan evaluasi lanjut terkait faktor lain yang berhubungan dengan kunjungan lansia. Puskesmas perlu lebih giat mensosialisasikan dan memberikan pelayanan yang semakin variatif dalam pelaksanaan posyandu lansia. Selain itu, diperlukan sosialisasi kepada masyarakat dan lansia itu sendiri mengenai pentingnya posyandu lansia untuk memonitoring dan meningkatkan status kesehatan lansia.

Daftar Pustaka

- Efendi, P., Noer, R. M., Agusthia, M., Program & Keperawatan, S. I. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *IMJ (Initium Medica Journal) Online* ISSN, 23(November), 2798–2289.
- Halimsetiono, E. (2021). Pelayanan Kesehatan pada Warga Lanjut Usia. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 64–70. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v3i1.4067>
- Iswandari, N., Santoso, B., & Desiana, D. (2020, July 23). Relationship of Family Support and Role of Cadre With Frequency of Visit of Elderly Posyandu in Work Area Public Health Center of Karang Mekar Banjarmasin. <https://doi.org/10.4108/eai.23-11-2019.2298329>
- Kemendes RI. (2015). Permenkes No. 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat. Kementerian Kesehatan Indonesia, 16, 89.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia dan Posbindu PTM Terintegrasi.
- Komnas Lansia. (2010). Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia. Komnas Lansia.
- Li, C., Zhou, R., Yao, N., Cornwell, T., & Wang, S. (2020). Health Care Utilization and Unmet Needs in Chinese Older Adults With Multimorbidity and Functional Impairment. *Journal of the American Medical Directors Association*, 21(6). <https://doi.org/10.1016/j.jamda.2020.02.010>
- Meliyanti, F., Marita, Y., Al-Ma, Stik., Baturaja Program Studi S-, A., & Masyarakat, K. (2023). DETERMINAN RENDAHNYA KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DETERMINANTS OF LOW ELDERLY POSYANDU VISITS. *Cendekia Medika: Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.263>
- Menap, Baiq Maryam, & sastrawan. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN LANJUT USIA DI SENTRA PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 223–239. <https://doi.org/10.33394/bjib.v9i1.4291>
- Nurlia, F., Ramadhaniah, R., & Aramico, B. (2024). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i1.11755>
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Rahayu, N. D. (2020). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4(3), 448–459.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/33867>
- Sauqi, A. (2020). Undang Undang Kesejahteraan Lansia. *Jurnal Pro Justice*, 1.
- Siburian, U. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(1), 241–253. <https://doi.org/10.55606/innovation.v2i1.2145>
- Silalahi, N., Tarigan, U. S. P., Afriani, A., Kesehatan, I., Husada, D., & Tua, D. (2023). analisis faktor yang mempengaruhi keinginan lansia mengikuti posyandu di desa pasang lela kabupaten labuhan batu utara dengan koefisien kontingensi. In *Jurnal Penelitian Kesmas* (Vol. 5, Issue 2). <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY>
- Situmorang, S. C., Asriwati, A., & Safitri, M. E. (2022). Factors Affecting Visiting Post Integrated Service for Elderly in the Work Area of Hinai Kiri Health Center, Langkat Regency. *Journal La Medihealthico*, 3(4), 290–300. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealthico.v3i4.680>
- Stanley & Beare. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sumartini, N. P., Warnis W, G. A. S. P., & Prayadi, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2.728>
- Tobe, W., Regaletha, T. A. L., Dodo, D. O., & Tobe, W. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Kelurahan Manulai II Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2022 Factors Associated with Elderly Visits to Posyandu in Manulai II Village , Alak District , Kupang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 177–184
- Wati, H. R., Syari, W., & Parinduri, S. K. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan POSBINDU Lansia di Desa Bojong Indah Tahun 2020. 6(2), 95–99. <https://doi.org/10.32832/pro>